

Strategi Mudabbir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren

Irgi Ahmad Fauzi¹, Ahmad Rosidi²

^{1,2} Universitas Islam KH. Ach Muzakki Syah, Indonesia

¹irgiahmad699@gmail.com, ²rosy.file16@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-06-2026

Disetujui: 30-07-2026

Kata Kunci:

Mudabbir;
Karakter Disiplin;
Pondok Pesantren;
Santri.

Keywords:

Mudabbir;
Disciplinary Character;
Islamic Boarding School;
Student.

ABSTRAK

Abstrak: Pembentukan karakter disiplin santri menjadi aspek penting dalam pendidikan pesantren karena disiplin menjadi dasar terbentuknya sikap tanggung jawab dan kepatuhan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mudabbir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pesantren Al Qodiri I Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mudabbir dalam membentuk karakter disiplin santri dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pendekatan personal, pemberian *reward* dan *punishment*, serta evaluasi. Strategi tersebut diterapkan secara berkelanjutan sehingga tidak hanya membentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan disiplin dalam kehidupan santri.

Abstract: The formation of students' disciplinary character is an important aspect of Islamic boarding school education because discipline becomes the foundation for responsibility and obedience to Islamic values. This study aims to analyze the strategies of mudabbir in developing students' disciplinary character at Pesantren Al Qodiri I Jember. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model and validated through data triangulation. The results showed that mudabbir implemented several strategies, including habituation, role modeling, supervision, personal approaches, reward and punishment, and evaluation. These strategies were carried out continuously, not only to encourage students' compliance with regulations but also to develop awareness, responsibility, and disciplinary habits in their daily lives.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter pada generasi muda saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang begitu cepat (Latifa, 2024). Perubahan pola hidup, kemajuan teknologi, serta kemudahan akses informasi memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan pola pikir peserta didik, termasuk santri di lingkungan pesantren (Hafidh et al., 2023). Tidak sedikit ditemukan fenomena menurunnya tingkat kedisiplinan, seperti kurangnya kesadaran dalam menaati aturan, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, serta lemahnya komitmen dalam menjalankan kegiatan yang telah dijadwalkan (Hartati & Masniar, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter

disiplin masih menjadi persoalan penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Islam memandang disiplin sebagai bagian integral dari akhlak yang harus ditanamkan sejak dini, karena menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama (Azizah et al., 2026). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui sistem pendidikan yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman dikenal memiliki sistem pembinaan yang menekankan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan (Nurkhin et al., 2024). Kehidupan santri yang diatur dalam jadwal kegiatan yang padat, mulai dari ibadah, belajar, hingga aktivitas sosial, merupakan sarana efektif dalam melatih kedisiplinan (Nurwahyudin & Supriyanto, 2021). Salah satu elemen penting dalam sistem pembinaan tersebut adalah keberadaan Mudabbir yaitu pembina atau pengurus yang bertugas mengawasi, membimbing, dan mengarahkan kehidupan santri sehari-hari (Hazzbulloh et al., 2025). Mudabbir tidak hanya berfungsi sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan contoh nyata dalam bersikap disiplin. Mudabbir memiliki kedekatan yang tinggi dengan santri dalam praktik keseharian di pesantren, sehingga interaksi yang terjadi dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai disiplin secara lebih efektif.

Dalam upaya membentuk karakter disiplin santri, Mudabbir menggunakan berbagai bentuk bimbingan dan strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri (Faizun et al., 2024). Strategi tersebut dapat berupa pembiasaan kegiatan rutin, pemberian nasihat, pengawasan langsung, serta penerapan sistem *reward* dan *punishment* (Fauzi & Mokhtar, 2024). Selain itu, pendekatan personal juga sering digunakan untuk memahami karakter masing-masing santri sehingga proses pembinaan menjadi lebih efektif. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dengan melibatkan keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung (Diana Nadifa & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023). Hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah dalam Islam yang menekankan pada proses pembinaan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu, peran Mudabbir dalam menerapkan strategi yang tepat menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin santri di pesantren (Kusnawati, 2022).

Adapun hasil beberapa penelitian terdahulu terkait pembinaan karakter disiplin santri di pondok pesantren, Khamid & Hadi (2025) menunjukkan bahwa peran pembina atau pengurus dalam lembaga pendidikan berasrama sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan. Komariah (2026) mengungkapkan bahwa pendekatan yang mengedepankan keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang efektif mampu meningkatkan

kesadaran disiplin secara signifikan. Selain itu, Slamet et al. (2024) menemukan keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi individu, lingkungan sosial, serta sistem aturan yang diterapkan. Faktor pendukung seperti lingkungan yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara pembina dan peserta didik dapat memperkuat proses pembentukan karakter.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembinaan karakter disiplin di lingkungan pondok pesantren, sebagian besar masih berfokus pada peran pembina secara umum, penerapan metode keteladanan dan pembiasaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam strategi yang diterapkan Mudabbir dalam membentuk karakter disiplin santri, meliputi bentuk strategi, proses implementasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks Pondok Pesantren Al Qodiri 1 Jember. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Mudabbir dalam membentuk karakter disiplin santri sehingga dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembinaan karakter berbasis kepemimpinan pesantren serta menjadi rekomendasi praktis bagi penguatan sistem pembinaan disiplin di lingkungan pondok pesantren.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study kasus. Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara mendalam strategi Mudabbir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pesantren Al Qodiri I Jember. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al Qodiri I Jember yang berlokasi di Kabupaten Jember. Pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem pembinaan santri yang terstruktur, khususnya dalam hal kedisiplinan yang melibatkan peran aktif Mudabbir. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembinaan santri. Berdasarkan pertimbangan relevansi dan kedalaman informasi, informan dalam penelitian ini meliputi pengurus pesantren, Mudabbir, serta santri. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan kemampuan memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Himam & Anam, 2026).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Jailani, 2023). Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat aktivitas Mudabbir dalam membimbing santri serta penerapan disiplin di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait peran, strategi, serta kendala yang dihadapi Mudabbir dalam pembinaan karakter disiplin. Dokumentasi digunakan

untuk melengkapi data berupa arsip, jadwal kegiatan, tata tertib pesantren, serta foto kegiatan yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang terlibat dalam penelitian (Nurfajriani et al., 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Mudabbir dalam Membentuk Karakter Disiplin di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai tugas Mudabbir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pesantren Al Qodiri I Jember, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengurus pesantren dan mudabbir sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembinaan santri. Adapun hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Al-Qodiri, sebagai berikut;

"Mudabbir berperan penting dalam membentuk karakter disiplin santri melalui pendampingan, keteladanan, pengawasan, dan pembiasaan dalam menjalankan seluruh kegiatan pesantren. Pembinaan dilakukan dengan menerapkan pendekatan personal, pemberian reward dan punishment, serta evaluasi secara berkala agar santri terbiasa mematuhi tata tertib dan memiliki karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Mudabbir memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin santri karena menjadi pihak yang berinteraksi secara langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus pesantren menjelaskan bahwa pembinaan disiplin tidak hanya dilakukan melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui pendampingan, pengarahan, dan pengawasan secara terus-menerus. Mudabbir diberikan tanggung jawab untuk memastikan santri mengikuti seluruh kegiatan pesantren sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mulai dari bangun tidur, salat berjamaah, kegiatan mengaji, belajar malam, hingga menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri, menjelaskan bahwa;

"Keberadaan mudabbir menjadi penghubung antara aturan pesantren dengan praktik kehidupan santri sehari-hari sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat lebih mudah diterapkan".

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pendekatan personal, pemberian *reward* dan *punishment*, serta evaluasi. Selain pembiasaan, Mudabbir juga menjelaskan bahwa keteladanan menjadi strategi penting dalam membentuk perilaku disiplin santri. Mudabbir menyadari bahwa santri cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung, sehingga seorang Mudabbir harus mampu memberikan contoh dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu, Mudabbir berusaha hadir lebih awal dalam setiap kegiatan, mengikuti aturan pesantren, menjaga kebersihan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

2. Strategi Mudabbir dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Melalui observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas pembinaan di Pesantren Al Qodiri I Jember. Observasi dilakukan pada berbagai kegiatan harian pesantren mulai dari sebelum salat Subuh hingga kegiatan belajar malam. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin yang diterapkan Mudabbir meliputi pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pendekatan personal, pemberian *reward* dan *punishment*, serta evaluasi secara berkala. Temuan hasil observasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Strategi Mudabbir

No	Strategi	Hasil Observasi
1	Pembiasaan	Mudabbir membangunkan santri sebelum Subuh, mengarahkan santri mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal, serta membiasakan antre, menjaga kebersihan, dan menaati tata tertib.
2	Keteladanan	Mudabbir hadir lebih awal dalam setiap kegiatan, mengikuti salat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, serta mematuhi seluruh peraturan pesantren.
3	Pengawasan	Mudabbir melakukan absensi kehadiran, mengontrol kegiatan santri di asrama, masjid, dan ruang belajar, serta mengingatkan santri yang kurang disiplin.
4	Pendekatan Personal	Mudabbir mengajak santri berdialog secara individual ketika ditemukan pelanggaran atau penurunan semangat dalam mengikuti kegiatan.
5	Reward dan Punishment	Santri yang disiplin diberikan apresiasi, sedangkan pelanggaran ditindak dengan sanksi edukatif sesuai tingkat kesalahan.
6	Evaluasi	Mudabbir melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kedisiplinan santri melalui pengamatan harian dan laporan kepada pengurus.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa strategi yang disampaikan oleh pengurus dan Mudabbir dalam wawancara benar-benar diterapkan dalam kehidupan pesantren. Peneliti menemukan bahwa pembiasaan menjadi strategi yang paling dominan karena hampir seluruh aktivitas santri diarahkan melalui jadwal yang terstruktur. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa Mudabbir tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam menerapkan kedisiplinan. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan Mudabbir dalam mendampingi santri pada berbagai aktivitas pesantren. Adapun kegiatan pendampingan pagi seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Apel Pagi

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan apel pagi yang dilaksanakan oleh santri bersama Mudabbir di lingkungan Pesantren Al Qodiri. Kegiatan apel pagi bertujuan untuk menertibkan santri sebelum menjalankan aktivitas pesantren serta menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Dalam kegiatan tersebut, Mudabbir berperan mengatur barisan, mengecek kesiapan santri, memberikan arahan, serta mengingatkan pentingnya mengikuti seluruh kegiatan pondok. Pembinaan karakter disiplin santri didukung oleh sistem pesantren yang teratur, seperti adanya tata tertib, jadwal kegiatan, pengawasan, serta keterlibatan aktif Mudabbir.

Temuan mengenai strategi pembiasaan tersebut sejalan dengan teori Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa karakter dibentuk melalui proses latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata (*moral action*) melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung secara konsisten dalam lingkungan pendidikan.

Selain pembiasaan, strategi keteladanan yang diterapkan Mudabbir juga memiliki keterkaitan dengan konsep *uswah hasanah* dalam pendidikan Islam. Keteladanan menjadi metode penting karena santri belajar melalui perilaku yang mereka lihat secara langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam penelitian Putri & Mukhlis, (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan melalui keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlak peserta didik. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh teori Albert Bandura melalui *Social Learning Theory* yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses mengamati dan meniru model yang dianggap memiliki pengaruh (Aprisal & Apriliana, 2026). Dengan demikian, keteladanan Mudabbir menjadi salah satu faktor penting dalam proses internalisasi nilai disiplin pada diri santri.

Sementara itu, strategi pengawasan, pemberian *reward* dan *punishment*, serta evaluasi menunjukkan adanya proses penguatan perilaku disiplin. Temuan ini sesuai dengan teori B.F. Skinner tentang *operant conditioning* dalam penelitian Lu & Hamu, (2022) yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pemberian penguatan dan konsekuensi secara konsisten. Pendidikan karakter terbentuk melalui budaya pendidikan yang mencakup pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi mudabbir dalam membentuk karakter disiplin santri merupakan perpaduan berbagai pendekatan yang saling melengkapi sehingga mampu menghasilkan perilaku disiplin yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi bagian dari karakter santri dalam kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Mudabbir dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pesantren Al Qodiri I Jember, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pendekatan personal, pemberian *reward* dan *punishment*, serta evaluasi. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan menjadi strategi yang paling dominan karena kedisiplinan santri dibangun melalui aktivitas rutin pesantren yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, keteladanan Mudabbir, pengawasan, dan pendampingan personal turut memperkuat proses internalisasi nilai disiplin pada diri santri. Strategi yang diterapkan mudabbir tidak hanya bertujuan menciptakan kepatuhan terhadap aturan pesantren, tetapi juga membentuk kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menyarankan agar Pesantren Al Qodiri I Jember terus meningkatkan kualitas pembinaan disiplin santri melalui penguatan kompetensi mudabbir dalam aspek pendampingan dan komunikasi dengan santri. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pesantren dan berfokus pada strategi Mudabbir, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas

lokasi penelitian serta mengkaji efektivitas strategi pembinaan, faktor psikologis santri, dan dampak pembentukan disiplin dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada pimpinan, pengurus, mudabbir, dan seluruh santri Pesantren Al Qodiri I Jember yang telah memberikan izin, informasi, serta bantuan selama proses pengumpulan data penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Aprisal, F., & Apriliana, M. (2026). Albert Bandura's Social Learning Theory and Its Relevance in Modern Learning. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 47–55. <https://publicservice.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/40>
- Azizah, N., Pratama, I. Z., Putra, A. G., Alfayyadh, F., Prasistyo, P. R., Kurniawan, A. R., & Zamdanu, F. (2026). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1-21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Faizun, A., Deni, L. M., Syafi'i, S., Inggesta, Y., & ... (2024). Peran mudabbir (pengasuh) pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku disiplin santri di pondok pesantren Al-Istiqomah NW Dasan Poto Desa Rarang Tengah Kecamatan Terara Kabupaten lombok timur. *AT-TA'LIM*, 3(2), 27-34.
- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*. 89-97. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i2.12472>
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.51729/81100>
- Hartati, S., & Masniar, D. H. L. S. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 273–283. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8530>
- Hazzbulloh, I., Ikhwan, A., & Setiawan, W. (2025). Mudabbir dalam Merealisasikan Nilai-Nilai Tasamuh Bagi Santri. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 618–624. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/101>
- Himam, M. K., & Anam, S. (2026). Teknik Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1688–1696. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4011>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>

- Khamid, A., & Hadi, M. N. (2025). Strategi Pengurus Asrama A Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Ngalah. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 317–328. <https://doi.org/10.71242/sraj5n98>
- Komariah, S. (2026). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pai Berbasis Keteladanan. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 435–447. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/4877>
- Kusnawati, Y. (2022). Peran Mudabbir Sebagai Konselor dalam Mengatasi Permasalahan Santri di Pondok Pesantren. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. <https://repository.radenintan.ac.id/19724/>
- Latifa, F. A. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.21580/jawda.v5i1.2024.22866>
- Lu, Y., & Hamu, Y. A. (2022). Teori operant conditioning menurut Skinner. *Jurnal Arrabona*, 5(1).
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurkhin, A., Rohman, A., & Prabowo, T. J. W. (2024). Accountability of pondok pesantren; a systematic literature review. In *Cogent Business and Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2332503>
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>
- Putri, F. R., & Mukhlas, A. A. (2023). Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 223–237. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.987>
- Slamet, S., Fitria, M., & Irawan, V. W. E. (2024). Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 298–305. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.495>